

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori dan Penelitian Yang Relevan**

##### **1. Deskripsi Teori**

###### **a. Hakikat Minat**

Minat mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan seseorang di semua usia. Pengaruh minat mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap hidup seseorang, dalam hal ini seseorang yang mempunyai minat akan mendorong perbuatan yang diinginkan. Menurut Slameto (2010: 24) sebagai berikut:

Kekuatan dan arah minat, sikap dan motif merupakan komponen penting dalam kepribadian seseorang. Komponen-komponen tersebut akan berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, kecakapan kerja, kemampuan bergaul, serta pola-pola hidup seseorang.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keterkaitan yang kuat faktor-faktor internal lain pada diri siswa, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan terhadap sesuatu. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2008: 136) secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apa lagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar.

Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktifitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut.

Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (2006: 583), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi minat akan lebih tetap jika minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Dalam kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam suatu kegiatan.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menjadikan siswa menjadi kesulitan belajar. Seperti pendapat Abu Ahmad (2004: 83) Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Painun (1994: 46) minat adalah suatu perasaan dapat positif, dan dapat juga negatif terhadap orang, aktivitas, maupun benda, apabila perasaannya positif maka akan dilaksanakan dan apabila perasaannya negative maka orang, aktifitas maupun benda itu akan ditinggalkan.

Bimo Walgito (1981: 38) mengatakan bahwa minat menunjukkan kecenderungan ingin mengetahui sesuatu secara lebih mendalam.

Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa malas untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat itu adalah modal yang paling awal sebelum kita melakukan sesuatu yang kita inginkan atau permulaan dari semua aktivitas. Misalnya saja seseorang yang menaruh minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani akan mempunyai perhatian lebih dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Besarnya kecilnya minat seseorang pada sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti siswa itu sendiri, lingkungan yang mendukung, faktor guru, dan keluarga. Muhibbin Syah (2008: 136) di kutip dari Reber

(1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Menurut Dimiyati Macmud (1989: 23) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat sejak kecil sampai tua adalah keadaan jasmani, status mental dan perasaan, dan lingkungan sosial. Menurut Abu Ahmad & Widodo Supriyono (2004: 78) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat di golongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern meliputi: faktor fisiologi dan faktor psikologi kemudian faktor ekstern meliputi: faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.

Menurut Siti Rahayu dalam Dwi Hari Subekti (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat dating dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Dapat kita simpulkan dari pendapat diatas bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

#### 1) Faktor dari Dalam

##### a) Perhatian

Seorang siswa yang berminat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelajaran

tersebut. Seperti pendapat Tim WRI (2001: 165) Seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan mempunyai perhatian dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

b) Rasa Senang

Rasa senang siswa terhadap suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa. Jika siswa tidak suka dalam pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan siswa yang senang terhadap suatu pembelajaran tersebut. Misalnya saja seorang siswa senang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani pasti minatnya lebih besar dibandingkan siswa yang tidak suka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

c) Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya. Misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tentang pembelajaran permainan bola voli, siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

2) Faktor dari Luar

a) Peranan Guru

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar guru, hubungan antara siswa dan murid dan kecakapan

dalam mengajar seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Misalnya saja penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai, sifat guru yang tidak disukai siswanya, dan kurangnya kecakapan guru dalam menerangkan suatu pembelajaran itu semua membuat siswa malas dan tidak berminat lagi untuk ikut dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sebaliknya jika seorang guru dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sifat guru yang perhatian pada siswanya, serta memiliki kecakapan yang baik dalam mengajar maka minat siswa akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru diharapkan senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar.

Pendapat Abu Ahmadi (2004: 104-105) Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

#### b) Fasilitas

Ketersedian dan tidak ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian keadaan fasilitas sekolah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya saja fasilitas sekolah yang baik akan menarik minat siswa dibandingkan dengan fasilitas sekolah yang kurang dan sudah jelek membuat siswa malas dalam pembelajaran.

Fasilitas sendiri adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah atau membantu kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang kita miliki. Menurut Abu Ahmadi (2004: 90) Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum seperti pembelajaran pendidikan jasmani.

Jadi fasilitas sangatlah penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut..

#### c. Program Studi di FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) memiliki empat program studi (Prodi) terdiri atas kependidikan dan non kependidikan. Dari empat prodi tersebut semua memiliki jenjang strata satu (S1), berada dalam tiga jurusan. Ke empat dan ketiga jurusan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Program Studi FIK

No.	Program studi	Jurusan	Jenjang	Program
1.	Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (PJKR)	Pendidikan Olahraga (POR)	S1	Kependidikan
2.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas)	Pendidikan Olahraga (POR)	S1	Kependidikan
3.	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)	Pendidikan Kepelatihan (PKL)	S1	Kependidikan
4.	Ilmu Keolahragaan (IKORA)	Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi (PKR)	S1	Non Kependidikan

Visi dan misi Fakultas Ilmu Keolahragaan

(Buku Kurikulum 2009 FIK, 2009: 2-3)

1) Visi

Visi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY tahun 2009 sampai dengan 2010; FIK UNY mampu menjadi lembaga yang menghasilkan Insan Olahraga yang kreatif, sportif dan adaptif.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan kreativitas, mengembangkan ketrampilan, meningkatkan moral dan daya tanggap mahasiswa terhadap perubahan.
- b) Mengembangkan penelitian Inovatif dan futuristik, yang mendukung pengembangan proses pembelajaran dan Iptek serta peningkatan perilaku ilmiah civitas akademika.



- c) Melakukan pengabdian pada masyarakat berdasar hasil penelitian , sesuai dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat.
- d) Memantapkan pengelolaan lembaga yang sinergis dan rapi.

**d. Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Angkatan 2010**

Mahasiswa merupakan salah satu subjek pembelajar dalam tingkat pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dalam hal ini mahasiswa turut berperan penting dalam memajukan kualitas pendidikan maupun kualitas perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut menuntut ilmu. Mahasiswa sudah dipersiapkan untuk diterjukkan di masyarakat atau dalam suatu lembaga yang bergerak dalam berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Bagus Takwin (2008), “Mahasiswa secara harafiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, contoh di universitas, institute atau akademi”. Selanjutnya mengatakan:

Disini saya nyatakan definisi mahasiswa sebagai: calon pembaru, calon cendikiawan, dan calon penyangga keberlangsungan hidup masyarakat. Nantinya mahasiswa diharapkan sebagai pembaru, cendikiawan dan calon penyangga keberlangsungan hidup masyarakat. Tiga hal itu akan dicapai oleh mahasiswa melalui perguruan tinggi merupakan dasar bagi penentu kualitas-kualitas psikologi apa yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa. Tujuan-tujuan itu juga menjadi dasar pertimbangan bagi penentu kegiatan-kegiatan apa saja yang sebaiknya dilakukan mahasiswa.

Dengan definisi mahasiswa seperti yang saya nyatakan maka ada tiga kualitas psikologi mahasiswa yang dilakukan sini. Ke-3 kualitas itu adalah: 1) keterbukaan pikiran; 2) kemampuan berpikir kritis; dan 3) kreatifitas.

Program studi (Prodi) Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang berada dalam lingkup dunia pendidikan yang bergerak dalam bidang olahraga. Dalam Prodi PJKR ini mencetak calon tenaga pendidik yang bergerak dalam bidang olahraga yang berkompeten dan mempunyai pemikiran yang kreatif terhadap keterbatasan sarana prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan baik tingkat sekolah dasar (SD) maupun tingkat sekolah menengah (SMP/SMA).

Adapun Visi dan Misi Prodi PJKR,

(Buku Kurikulum 2009 FIK, 2009: 7-8)

1) Visi Program Studi PJKR

“Terciptanya tenaga pendidikan jasmani dan olahraga yang unggul secara moral, fisik, intelektual, mental, dan sosial.”

2) Misi Program Studi PJKR

- a) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang mendukung penguasaan ilmu dan keterampilan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- b) Menyelenggarakan penelitian dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga yang mendukung pengembangan bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pengembangan dan sosialisasi bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- d) Mengembangkan IPTEK dalam pendidikan dan pengajaran.

- e) Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif dalam berbagai kegiatan yang bersifat akademis.
- f) Mengembangkan serta menjaga nilai, etika dan moral akademis.
- g) Meningkatkan kesejahteraan dosen dan karyawan melalui berbagai kegiatan sosial dan kerjasama dengan pihak lain.
- h) Mengembangkan kemampuan mahasiswa melalui berbagai kegiatan penalaran, minat dan bakat dan kesejahteraan.

### 3) Kompetensi Lulusan Program Studi PJKR

Para lulusan prodi PJKR diharapkan memiliki:

- a) Kemampuan akademis atau profesional sesuai dengan perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- b) Kemampuan pedagogis dalam melakukan pembelajaran dalam memadukan penguasaan dalam ilmu keguruan, ilmu olahraga, dan ilmu pendidikan.
- c) Kepribadian dan kemampuan sosial yang baik dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembelajaran.

Dalam hal ini penggunaan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY angkatan 2010 sebagai sampel penelitian dikarenakan mahasiswa pada angkatan tersebut pada semester genap 2011/2012 terdapat mata kuliah olahraga pilihan seperti olahraga tenis meja.

#### **e. Mata Kuliah Olahraga Pilihan Tenis Meja**

Kerangka kurikulum FIK di dalam kurikulum 2009 mencakup 144 SKS. Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan terdapat beberapa mata

kuliah yang wajib ditempuh guna mencapai gelar sarjana. Namun ada juga mata kuliah olahraga pilihan yang dapat dipilih di samping mata kuliah olahraga yang lain, mata kuliah olahraga pilihan diantaranya:

(Buku Kurikulum 2009 FIK, 2009: 13)

Tabel 3. Mata Kuliah Olahraga Pilihan Prodi PJKR

No.	Mata Kuliah Pilihan	Kode Mata Kuliah
1.	Tenis Meja	IOF 109
2.	Tenis lapangan	IOF 110
3.	Bulutangkis	IOF 111
4.	Tae kwon do	IOF 112
5.	Judo	IOF 113
6.	Karate	IOF 114
7.	Bolatangan	PJM 109
8.	Hoki	PJM 110
9.	Sepak takraw	PJM 111

Berdasarkan uraian diatas mahasiswa berhak memilih mata kuliah yang akan ditempuh tergantung dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Setiap mata kuliah olahraga pilihan mempunyai satu SKS praktik, dalam satu SKS praktik mempunyai waktu seratus menit dan dilakukan seminggu satu kali tatap muka. Jadi mahasiswa dapat memilih salah satu dari mata kulia olahraga pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Adapun mahasiswa yang memilih mata kuliah olahraga pilihan hanya untuk mengetahui teknik dasarnya, untuk pengetahuan dalam mengajar anak didiknya di waktu yang akan datang.

Tenis meja termasuk salah satu permainan yang digemari masyarakat dunia umumnya dan masyarakat Indonesia khususnya. Di Indonesia, tenis meja sudah sangat memasyarakat baik di sekolah-

sekolah, kampung-kampung, instansi-instansi, dan sebagainya. Permainan yang pada awalnya dikenal dengan istilah “pingpong” ini termasuk permainan yang sudah cukup memasyarakat.

Tenis meja adalah cabang olahraga yang menggunakan meja, bola kecil dan bet. Menurut Sodikin Chandra (2010: 57) “tenis meja merupakan cabang olahraga yang dimainkan didalam gedung (*indoor game*” oleh dua pemain atau empat pemain. Cara memainkannya menggunakan bet dilapisi karet untuk memukul bola (*celluloid*) melewati jarring yang tergantung di atas meja yang dikaitkan pada dua tiang jaring”. Menurut AM. Bandi Utama (2004: 5) “pada dasarnya bermain tenis meja adalah kemampuan menerapkan berbagai kemampuan dan keterampilan teknik, fisik dan psikis dalam suatu permainan tenis meja.

Dengan adanya mata kuliah olahraga pilihan dapat menimbulkan minat mahasiswa berbeda-beda terhadap salah satu mata kuliah pilihan yang ada, salah satunya yaitu minat mahasiswa terhadap mata kuliah olahraga pilihan tenis meja di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yang tentunya memiliki perbedaan dengan mata kuliah olahraga pilihan yang lain.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan ini adalah:

- a. “Minat Siswa Terhadap Permainan Bulutangkis di SD Negeri Keceme 2 Kecamatan Sleman”, Sri Yani Lisdawati dengan metode survei dengan teknik berupa angket, dengan populasi sampel siswa SMA Muhamadiyah 1 Bantul yang berjumlah 43 orang, disimpulkan bahwa minat siswa mempunyai kecenderungan yang tinggi dengan rincian 9,7% sangat tinggi, 29,3% tinggi, 57,2% sedang, 3,8% rendah. (Sri Yani Lisdawati, 2009).
- b. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jiyanta (2011) dengan judul, “Minat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Serang Kejajar Wonosobo Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini”, sebanyak 60 siswa dengan kesimpulan siswa mempunyai kecenderungan minat yang tinggi dengan 17,5% sangat tinggi, 47,3% tinggi, 18,2% sedang, 12,0% rendah.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori, minat pada dasarnya adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh faktor dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti : perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor dari luar seperti peranan guru dan fasilitas. Minat tersebut adalah salah satu faktor penghambat dalam suatu pelajaran. Tanpa adanya minat yang dimiliki siswa maka suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Begitu juga pada pembelajaran mata kuliah olahraga pilihan tenis meja di FIK UNY tanpa adanya minat tersebut pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik, tetapi jika siswa memiliki minat yang besar terhadap

pendidikan jasmani maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik. Jadi minat juga dapat menentukan hasil dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan minat mahasiswa terhadap olahraga pilihan tenis meja di FIK Universitas Negeri Yogyakarta.